

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.<sup>1</sup> BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan aturan yang berlaku di desa. Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 213 ayat 1-3 disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.<sup>2</sup>

Sesuai dengan aturan tersebut, pembentukan BUMDes didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa, dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas inisiatif masyarakat desa, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif. Hal yang paling penting adalah pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri. Dengan demikian, bangun BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Sehubungan dengan itu, maka untuk

---

<sup>1</sup>Hartini.2019.*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Kesejahteraan di Desa Batetangga Kabupaten Polmain*.Skripsi.Parepare.

<sup>2</sup> Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik kelokalan termasuk ciri sosial budaya masyarakat.

Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.<sup>3</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus BUMDes adalah optimalisasi pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

<sup>4</sup> Rismawati. 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa Perwitasari dalam upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Islam Negri Walisongo. Semarang.

Desa Sarasedu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. BUMDes Tau'Fa didirikan pada tanggal 21 Desember 2018 dengan dikeluarkannya Peraturan Desa (PERDES) No. 5 Tahun 2018 Desa Sarasedu tentang pembentukan BUMDes Tau'Fa. BUMDes Tau'Fa memiliki beberapa program unit usaha : simpan pinjam Anggur Merah, PAM Desa, Perdagangan. *Pertama*, koperasi simpan pinjam Anggur Merah. Yang aktif selama ini adalah simpan pinjam Anggur Merah dan dana yang didapatkan dari pihak ke-3 atau dari Provinsi NTT. Simpan pinjam Anggur Merah berjalan duluan karena dana dari Provinsi datang duluan dan dialihkan ke BUMDes. Dana dari Simpan Pinjam Anggur Merah berjumlah Rp. 230.000.000,00, sementara proses simpan pinjam pendamping menggelapkan dana sebesar Rp. 71.799.000, dan sisanya Rp. 158.201.000, yang digulirkan ke kelompok Dasawisma. Uang real di kas sebesar Rp. 144.737.000.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Kantor Desa Sarasedu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, Februari Tahun 2021

*Kedua*, PAM Desa. PAM Desa merupakan salah satu bidang usaha dari BUMDes Tau'fa. Air bersih ini berasal dari mata air Mata Naba yang letaknya jauh dari Desa Sarasedu. Air bersih dari Mata Naba ini ditampung di bak penampung yang letaknya di ujung kampung Wolorowa. Debit air dimusim hujan sangatlah melimpah dan debit air dimusim kemarau tidak kurang melainkan pas-pasan. Secara keseluruhan Desa Sarasedu tidak mengalami kekurangan air karena mendapat program PAMSIMAS di tahun 2019 yang mengatur debit air mulai dari sumber mata air dan distribusi ke rumah warga Desa Sarasedu. Warga Desa Sarasedu di dusun 02 Wolorowa sudah menikmati sambungan rumah distribusi air minum yang langsung mengalir ke masing-masing rumah warga, sedangkan warga dusun 01 Paubuku belumada jaringan distribusi air minum ke setiap rumah karena masih menunggu program PAMSIMAS Dana Penugasan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022.

Upaya PAM Desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terus dilaksanakan, namun masih terjadi permasalahan dan kendala yang dihadapi PAM Desa dalam memberikan layanannya yang menyangkut produksi dan distribusi air bersih di Desa Sarasedu dikarenakan dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Di musim kemarau, dengan produksi air bersih yang rendah tentunya warga merasa kurang puas dan mengusulkan untuk membangun tambah bak penampung desa. Ketidakseimbangan antara

kebutuhan masyarakat dengan ketersediaan air bersih ini menimbulkan banyak permasalahan, khususnya menyangkut pelayanan distribusi air yang tidak akan optimal mempengaruhi suplai air bersih untuk Desa sarasedu.

*Ketiga*, perdagangan. BUMDes dapat menjalankan bisnis perdagangan dengan menjual hasil produksi masyarakat desa atau barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes bisa juga memasarkan produk tersebut pada pasar dengan skala pasar yang lebih luas. Contoh ide usaha BUMDes dibidang ini seperti perdagangan kemiri. Namun unit usaha ini belum berjalan baik.

Pengelolaan BUMDes banyak sekali tantangannya. Pengelolaan tidak berjalan baik dikarenakan kurang siapnya desa dan potensi desa yang sangat minim. Permasalahan BUMDes Tau'fa meliputi keterbatasan modal dalam pengembangan usaha, keterbatasan sumber daya manusia untuk mengelola BUMDes masih lemah dikarenakan tingkat pendidikan yang masih minim dan masih banyak pengurus BUMDes yang merangkap jabatan sehingga pengurus lebih fokus pada yang utama.

Dengan adanya permasalahan pengelolaan BUMDes Tau'fa tentunya mempengaruhi keberlangsungan kepengurusan dari pengurus BUMDes tersebut oleh karena itu jika dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur tentunya BUMDes yang ada di Desa Sarasedu akan berdampak baik. Sehingga BUMDes dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat serta bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat bersaing dengan BUMDes yang ada di desa lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yakni: **Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tau'fa dalam Menjalankan Pelayanan Kepada Masyarakat Desa Sarasedu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan uraian diatas maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian adalah: Bagaimana Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tau'fa dalam Menjalankan Pelayanan kepada Masyarakat Desa Sarasedu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tata kelola BUMDes Tau'fa dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat Desa Sarasedu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis/Akademik**

Sebagai referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

**b. Manfaat Praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan serta manfaat positif baik bagi BUMDes Tau'fa maupun Pemerintah Desa Sarasedu agar dapat mengevaluasi program dan kinerja BUMDes demi terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat Desa Sarasedu.
- b) Bagi masyarakat Desa Sarasedu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemahaman terhadap pemanfaatan potensi desa sesuai studi kelayakan BUMDes yaitu maju dalam pembangunan desa melalui hasil-hasil dari bidang koperasi simpan pinjam, Perdagangan dan usaha air bersih desa sehingga manfaatnya dapat dirasakan masyarakat sendiri.
- c) Sebagai referensi bagi penulis selanjutnya.